

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah merupakan hal yang paling penting bagi setiap orang karena merupakan sumber utama pendidikan, pengetahuan, dan kecakapan hidup. Pendidikan membantu seseorang memperoleh moralitas, keterampilan sosial, dan karakter yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat selain mengajarkan mereka membaca, menulis, dan berhitung. Khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, yang perlu ditanamkan pada siswa untuk dapat membantu dalam membentuk sikap dan tindakan konstruktif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter menurut Narwanti (2014: 14) adalah proses penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa, yang meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter. Proses pengembangan nilai, sikap, dan perilaku dengan tujuan menghasilkan manusia yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Kejujuran, pengendalian diri, toleransi, kerjasama tim, dan cinta tanah air merupakan nilai-nilai yang diajarkan dan terus menerus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya sebatas memberikan teori tentang nilai-nilai, tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kesadaran dan membentuk kebiasaan sehingga nilai-nilai tersebut benar-benar diwujudkan dalam tindakan nyata oleh individu. Tujuannya adalah menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berperilaku baik dan beretika dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan karakter lebih dari sekedar mengajarkan teori saja, namun menumbuhkan kesadaran dan menciptakan kebiasaan juga yang membantu orang mewujudkan cita-cita ini dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menghasilkan manusia yang berperilaku moral dan baik dalam masyarakat serta memiliki tingkat kecerdasan otak yang tinggi.

Dalam upaya mengembangkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter, penting untuk memahami enam nilai karakter yang terkandung dalam “Profil Pelajar Pancasila” di dalam Kurikulum Merdeka menurut menurut Fitri., dkk (2021: 3) yaitu 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan.

Di sekolah dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berupaya mengembangkan kesadaran sosial siswa dan menanamkan nilai-nilai serta sikap yang dituntut masyarakat (Sabrina, Ridwan, Susilawati 2021: 2). Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran IPAS memiliki peran penting dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai dan sikap yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, IPAS tidak hanya memberikan pengetahuan tentang alam dan sosial, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk berinteraksi dan berkontribusi positif dalam lingkungan sosial mereka.

Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep abstrak Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang tidak mudah terlihat. Misalnya, siswa dapat lebih mudah menghubungkan konsep-konsep abstrak tentang lingkungan, aturan sosial, atau dinamika masyarakat dengan dunia nyata ketika gambar, model atau film digunakan. Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi sebagai penghubung yang kuat antara pemahaman mereka terhadap materi pelajaran IPAS.

Karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, media audio visual menjadi salah satu sumber belajar yang disukai siswa di kelas. Penggunaan media audio visual dapat merangsang minat siswa karena media ini secara bersamaan melibatkan kedua indera, sehingga siswa dapat menerima pesan baik secara lisan maupun tidak lisan. Mengingat siswa kelas IV berada pada tahap pembelajaran operasional konkrit, maka penggunaan

media film animasi juga sesuai dengan kualitasnya. Pada tahap ini, anak-anak dapat lebih memahami konsep-konsep rumit dengan menggunakan alat bantu visual dan cerita-cerita yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Selain mempelajari apa yang dimaksud dengan toleransi, siswa juga diharapkan mampu menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan film animasi “Upin dan Ipin” sebagai media pengajaran.

Upin dan Ipin merupakan salah satu film animasi yang banyak disukai oleh anak-anak Indonesia. Dengan alur cerita yang lugas dan kaya akan pelajaran moral, film ini memiliki banyak potensi sebagai sarana pengajaran. Dalam setiap episode, ciri-ciri karakter seperti saling menghormati, kerjasama, dan toleransi seringkali diungkapkan baik secara terang-terangan maupun terselubung. Guru dapat memberikan pengajaran yang lebih menarik dan relevan kepada siswa di kelas dengan menggunakan film animasi yang berjudul “Layar Tancap Kampung Durian Runtuh” khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yaitu yang membahas tentang Pengajaran Topik C: Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya yang di dalamnya mencakup toleransi dan keharmonisan dalam interaksi sosial.

Dalam Kurikulum Merdeka Profil Pelajar Pancasila, yang termasuk Berkebinakaan Global meliputi toleransi. Nilai ini sangat menekankan pada kemampuan siswa dalam mengenali keberagaman, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi rasa saling menghormati dalam situasi sosial, baik local maupun global. Selain membina kecakapan akademik, toleransi merupakan komponen kunci dalam membina keharmonisan dalam keberagaman. Khususnya dalam masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman suku agama dan budaya, toleransi merupakan sifat yang sangat dijunjung tinggi.

Namun kenyataannya, masih banyak intoleransi yang terjadi di kalangan siswa sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya menerima keberagaman sertanya kurangnya metode pengajaran

yang menarik dan relevan untuk membantu siswa dalam memahami gagasan toleransi. Maka diperlukan materi pendidikan yang dapat menggugah minat siswa sekaligus memberikan pelajaran moral yang dapat menghibur siswa terutama yang berkaitan dengan toleransi dan keharmonisan dalam situasi sosial.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rukmana (2022: 9) yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Upin Ipin Sebagai Media Pembelajaran* mengemukakan bahwa film Upin Ipin yang berjudul Belajar Berdagang full musim 15 dan media pembelajaran terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu 1, karakter peduli sosial 2, karakter rasa ingin tahu 3, karakter kerja keras 4, karakter toleransi 5, karakter mandiri 6, karakter kreatif. Nilai-nilai karakter tersebut terdapat pada adegan-adegan yang ada dalam film animasi Upin Ipin. Dan hasil penelitian tersebut juga menegaskan bahwa film animasi Upin Ipin sangat bagus dijadikan media pembelajaran bagi siswa karena termasuk film animasi yang sederhana, mudah dimengerti siswa dan mengandung konten positif yang dapat mempengaruhi berkembangnya karakter anak ke arah yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rukmana, maka saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Animasi Upin Ipin Sebagai Media Pembelajaran IPAS Mengenai Sikap Toleransi Siswa Kelas IV Sdn Petir 02*"

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya sebagai peneliti membuat suatu rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Petir 02?

- b. Bagaimana karakter siswa setelah menonton film animasi upin ipin sebagai media pembelajaran IPAS di kelas IV?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter dalam film animasi Upin & Ipin yang relevan dengan pembelajaran IPAS, khususnya dalam membentuk dan meningkatkan sikap toleransi siswa kelas IV.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Petir 02.
- b. Ingin mengetahui karakter siswa setelah menonton film animasi upin ipin sebagai media pembelajaran IPAS di kelas IV.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya tentang integrasi nilai-nilai karakter dalam media pembelajaran berbasis animasi untuk meningkatkan sikap toleransi siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua, bisa memberikan panduan dalam memilih tontonan edukatif yang mampu mendukung perkembangan nilai karakter, khususnya sikap toleransi, pada anak.
- b. Bagi guru, bisa memberikan inspirasi untuk memanfaatkan film animasi, seperti Upin & Ipin, sebagai media pembelajaran yang interaktif dan

menyenangkan untuk mengajarkan nilai toleransi serta membentuk karakter siswa.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik mengeksplorasi topik serupa, baik mengenai penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran maupun kajian tentang pembentukan sikap toleransi pada siswa.

1.5 Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan tentang pembahasan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut.

1. Pendidikan Karakter

Menurut Laghung (2023: 2) karakter merupakan suatu hal yang fundamental dan krusial, karakter adalah permata hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Sejalan dengan hal tersebut, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter didefinisikan “sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.”

Nilai-nilai karakter pada penelitian ini merupakan sebuah nilai pada penggalan-penggalan dalam adegan atau dialog film animasi Upin Ipin episode Layar Tancap Kampung Durian Runtuh yang dapat dijadikan materi dalam media pembelajaran IPAS mengenai sikap toleransi siswa khususnya pada Bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya) Pengajaran Topik C: Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya kelas IV.

2. Film Animasi Upin Ipin

Menurut Semiawan (2009: 119) film berfungsi sebagai alat komunikasi yang mencakup banyak tahapan aktivitas kehidupan. Artinya film sebagai alat komunikasi memiliki peran yang luas, mulai dari menyampaikan pesan hingga menggambarkan kehidupan manusia dalam

berbagai tahapan, menjadikannya media yang efektif untuk menyampaikan makna dan pembelajaran.

Upin dan Ipin adalah salah satu film terpopuler di Malaysia dan Indonesia Les' Copaque Production memproduksi film ini, yang memulai debutnya pada tahun 2007. Kehidupan dua anak kembar yang tinggal di kampung durian runtuh bersama dengan kakak perempuan mereka Kak Ros dan nenek Opah dikisahkan dalam Upin dan Ipin. Selain lucu, serial ini menggunakan cerita sederhana namun mendalam untuk mengajarkan pelajaran moral dan nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama tim, dan menghormati orang tua serta lingkungan.

Pada penelitian ini, film animasi upin ipin dijadikan sebagai subjek penelitian untuk dianalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam adegan-adegan atau dialog didalamnya.

3. Media Pembelajaran IPAS

Magdalena (2023: 2) menyatakan bahwa guru memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat untuk memastikan pembelajarannya efektif. Berdasarkan sudut pandang ini, dapat diartikan bahwa segala bentuk media visual, audio, atau gabungan keduanya mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan siswa.

Pada penelitian ini, media pembelajaran yang akan diterapkan yaitu nilai-nilai karakter dalam film animasi upin ipin episode layar tancap kampung durian runtuh pada mata pelajaran IPAS Bab 6 (Indonesia Kaya Budaya) Pengajaran Topik C: Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya kelas IV.

4. Sikap Toleransi

Menurut Al-Aziiz (2019: 10) toleransi adalah sikap menghargai pendirian, kepercayaan atau kebiasaan yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri. Apalagi bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk atau bangsa multicultural yang didalamnya terdapat keberagaman baik dari segi budaya, agama, ras, dan suku bangsa. Untuk itu sikap toleransi merupakan modal awal utama untuk meraih kehidupan yang penuh kedamaian.

Pada penelitian ini, sikap toleransi yang diajarkan dalam materi pelajaran IPAS dan terdapat pada silabus Kurikulum Merdeka Bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya) Pengajaran Topik C: Manfaat keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya kelas IV semester 2 yang kemudian akan disajikan berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter pada film animasi upin ipin.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun struktur penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan – Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta struktur organisasi penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian serta arah yang ingin dicapai.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi teori-teori yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, peran media pembelajaran dalam pendidikan, sikap toleransi, serta kajian penelitian terdahulu yang mendukung analisis penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian – Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab ini memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan – Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian.

Bab V: Penutup – Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks praktis maupun untuk penelitian lanjutan.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.